

## Ridwan Kamil Harus Bijaksana Sikapi Kata 'Maneh' dari Seorang Guru

Anggota DPR asal Jawa Barat, Mayjen TNI (Purn) TB Hasanuddin, berkomentar soal polemik panggilan 'maneh' dari seorang guru di Cirebon kepada Ridwan Kamil yang berujung pemecatan. Menurutnya, pemecatan guru bernama Muhammad Sabil (34), tersebut berlebihan. TB Hasanuddin mulanya menjelaskan bahwa penggunaan kata 'maneh' oleh Sabil kepada RK kurang tepat. Sebab 'maneh' memang bermakna kasar dalam tata krama Bahasa Sunda. "Bahasa itu kan lambang untuk sampaikan kehendak, keinginan, atau sarana komunikasi. Dulu Bahasa Sunda itu tidak ada bahasa halus atau kasar. Semua sama. Tapi karena perkembangan Bahasa Jawa, maka Bahasa Sunda itu berubah, ada kasar dan halus," kata TB Hasanuddin kepada wartawan, Kamis (16/3). "Maneh itu memang kalau dipakai ke yang lebih atas, atau lebih tua, atau senior kurang pas. Biasanya , juragan, , itu halusnya. Kalau maneh, itu termasuk kasar jadi tidak pas. Jadi guru tidak pas panggil Pak Gubernur RK dengan panggilan maneh," imbuh dia. Tetapi, politikus PDIP itu berharap Sabil tak dipecat. Ia meminta pihak sekolah yang memecat Sabil lebih bijak dalam menanggapi polemik tersebut. "Harus kita pelajari, guru orang Cirebon, paham tidak unggah bahasa halus kasar Sunda. Belum tentu. Jadi bisa jadi panggil maneh karena ketidaktahuan," ujar TB Hasanuddin. "Lalu apa dengan kesalahan panggil maneh guru tersebut harus dipecat? Menurut saya juga berlebihan. Lebih baik dibina, diberi tahu, 'Panggil yang lain, Pak Gubernur, Pak RK, jangan panggil maneh' itu cukup diberikan pelajaran. Perlu kita ini memiliki sifat wise, kalau hanya maneh terus dipecat berlebihan," terang dia. Soal sikap RK yang menonjolkan pernyataan Sabil dan menasihati sekolah tempat Sabil bekerja, TB Hasanuddin mengatakan biar publik yang menilai. "Ya kalau soal anti kritik saya serahkan ke publik. Tapi baik guru yang manggil maneh dan pemecatan tidak tepat lah. Dan ngajar di sekolah pakai atribut partai juga tidak pas," pungkash dia. Muhammad Sabil (34), dipecat dari sekolah setelah mengomentari unggahan di akun Instagram pribadi Gubernur Jabar, Ridwan Kamil. Dalam komentarnya, Sabil menyebut Ridwan Kamil dengan kata 'maneh'. Perkataan 'maneh' dalam bahasa Sunda itu dinilai tak pantas dan diduga jadi penyebab dirinya diberhentikan sebagai guru. Adapun komentar itu termuat di dalam unggahan Ridwan Kamil ketika sedang menggelar

Zoom Meeting dengan sejumlah murid di SMP 3 Tasikmalaya. Dalam meeting itu, Ridwan Kamil terlihat mengenakan jas berwarna kuning dan berbincang dengan tiga murid. Lalu, Sabil dengan akun @sabilfadhillah menyematkan komentar yang mempertanyakan kapasitas Ridwan Kamil ketika berbincang dengan tiga murid itu. "Dalam zoom ini, maneh teh keur jadi gubernur Jabar ato kader partai ato pribadi @ridwankamil???" demikian bunyi dari komentar Sabil. Sabil mengaku komentarnya itu memang dimaksudkan untuk mengkritisi Ridwan Kamil. Sebab, jas berwarna kuning yang dikenakan Ridwan Kamil seakan identik dengan partai politik tertentu. Baru-baru ini, Ridwan Kamil resmi bergabung dengan Partai Golkar yang identik dengan warna kuning. "Saya juga kritik RK, pakai jas kuning di depan pendidikan," ucap dia. "Lalu RK nge-DM IG sekolah aku untuk ngasih peringatan ke aku," kata dia. Akibatnya, Sabil diberhentikan sebagai pengajar DKV di dua sekolah yakni SMK Ponpes Mambaul Ulum dan SMK Telkom. Bahkan, dia mengaku mendapatkan kabar data dirinya sebagai guru di Dapodik bakal dihapus secara permanen sehingga terancam tak dapat mengajar lagi di sekolah mana pun. Ridwan Kamil memberikan klarifikasi pada Rabu (15/3). Ia menyatakan hanya memberi nasihat kepada sekolah agar Sabil diingatkan, dan meminta Sabil tak dipecat.